

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di bumi dan seluruh ciptaan lainnya tunduk kepada manusia. Menurut Firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 30 - 31, setelah menciptakan manusia pertama Adam, Allah SWT mengajarkan kepadanya nama-nama segala benda.¹ Dengan kebesarannya, Allah SWT menciptakan segalanya dari tiada menjadi ada. Kehendaknya adalah sumber ciptaan dan setiap unsur dalam ciptaan memanifestasikan kekuasaan Allah SWT. Karena itu setiap objek dalam ciptaan menunjukkan kualitas dan sifat-sifat Tuhan. Dengan memberitahukan kepada Adam nama-nama benda, berarti membuatnya sadar akan esensi ciptaan. Dengan kata lain membuat sadar akan sifat-sifat Tuhan dan hubungan antara Tuhan dan ciptannya. Ini bukanlah semata-mata kesadaran intelektual yang terpisah dari kesadaran spiritual. Ini adalah kesadaran spiritual yang mengontrol, membimbing, dan mempertajam intelek, dengan menanamkan dalam diri nabi Adam perasaan ta'dzim dan hormat kepada Tuhan dan membuatnya mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya itu untuk kepentingan umat manusia.²

Konsepsi manusia sangat penting artinya dalam suatu sistem pemikiran dan di dalam kerangka berfikir seorang pemikir. Konsep manusia

¹ R.H.A. Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 13-14.

² Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 1-2.

sangat penting, karena itu termasuk bagian dari pandangan hidup.³ Karenanya meskipun manusia tetap diakui sebagai misteri yang tidak pernah tuntas, keinginan untuk mengetahui hakikatnya ternyata tidak pernah berhenti. Pandangan mengenai manusia berkaitan erat dan bahkan merupakan bagian dari sistem kepercayaan yang akhirnya akan memperlihatkan corak peradabannya.

Dengan demikian pandangan tentang hakikat manusia merupakan masalah sentral yang mewarnai berbagai segi peradaban yang dibangun di atasnya. Konsep manusia tersebut sangat penting bukan demi pengetahuan akan manusia itu sendiri, tetapi lebih penting adalah ia merupakan syarat bagi pembenaran kritis dan landasan yang aman bagi pengetahuan manusia.

Allah SWT menyuruh manusia untuk menyadari dirinya sendiri, merenungkan dan memikirkan hakikat hidupnya dari mana asalnya dan hendak kemana dia, serta bagaimana ia hidup didunia ini. Sebagaimana Firman Allah SWT pada surat Adz-Dzaariyat : 21, berbunyi:

وَفِي أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (الذاريات : ٢١)

“dan (juga) pada dirimu sendiri, Maka apakah kamu tidak memperhatikan”. (Q.S. Adz-Dzaariyat : 21).⁴

Selanjutnya bagi kalangan sosiologi, manusia adalah makhluk hidup, dan kehidupannya tidaklah dapat dipisahkan dari hidup berkelompok. Sadar atau tidak sadar, manusia dari semenjak lahir sudah membutuhkan kelompok atau

³ M. Yasir Nasution, *Manusia Menurut al-Ghazali*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 01.

⁴ R.H.A. Soenarjo, dkk., *op. cit*, hlm. 859.

orang lain. Kehidupan sosial itu harus dipandang sebagai suatu tabiat kejiwaan yang lebih tinggi dan lebih sesuai yang telah tumbuh dari satuan biologi.⁵

Proses perkembangan dan pertumbuhan fisik manusia tidak ada bedanya dengan proses perkembangan dan pertumbuhan pada hewan, hanya pada kejadian manusia sebelum makhluk yang disebut manusia itu dilahirkan dari rahim ibunya, Tuhan telah meniupkan ruh ciptaan-Nya ke dalam tubuh dari sistem kepercayaan yang akhirnya akan memperlihatkan corak peradabannya.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, manusia secara eksistensial adalah makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani,⁶ dalam kemampuannya manusia berhubungan dengan realitas “atas” dan “bawah”. Melalui realitas *bawah* manusia berhubungan dengan raga dan lewat raga berhubungan dengan dunia fisik, sedangkan melalui realitas *atas*, jiwa manusia berhubungan dengan dunia ruhaniyah, itulah yang disebut dengan dunia malaikat.⁷ Yang membedakan antara manusia dengan binatang adalah kemampuan sapiens, *economicus*, dan *religijs*, hal ini dikarenakan manusia memiliki perangkat yang tidak dimiliki oleh binatang yaitu akal dan kemampuan berfikir, binatang hanya memiliki nafsu syahwat, tidak mempunyai akal.

Sedangkan yang membedakan antara manusia dengan malaikat adalah manusia mempunyai akal dan nafsu syahwat, sedang malaikat hanya

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 528.

⁷ Fachry Ali, *Realitas Manusia: Pandangan Sosiologis Ibnu Khaldun*, (dalam M. Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia menurut Islam*), (Jakarta: Grafitti Pers, 1987), hlm. 156.

mempunyai akal, tidak mempunyai nafsu syahwat. Maka dengan akalnya manusia mempunyai bagian tingkah laku seperti bagian yang dimiliki oleh malaikat, dan dengan tabiatnya/nafsu syahwatnya manusia memiliki bagian tingkah laku seperti bagian yang dimiliki oleh binatang. Oleh karena itu apabila tabiatnya/nafsu syahwatnya itu mengalahkan akalnya maka dia akan lebih jelek dari pada binatang. Dan begitu juga sebaliknya apabila akalnya dapat mengalahkan tabiatnya/nafsu syahwatnya maka dia lebih baik dari pada malaikat.⁸

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁹ Pandangan Ibnu Khaldun dalam bidang pendidikan adalah penekanannya pada proses belajar yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa prinsip dasar yang senantiasa harus diperhatikan oleh para pendidik dalam mengajar kepada anak didik mulai dari adanya penahapan dan pengulangan, tidak membebani pikiran siswa, tidak melanjutkan materi satu sebelum yang lain dipahami secara utuh, tidak dengan kekerasan, dan lain-lain.¹⁰

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam membahas atau menafsirkan judul di atas, maka perlu kiranya bagi penulis menjelaskan arti dari masing-masing istilah yang ada pada judul “Konsep Ibn Khaldun

⁸ Usman Alkhaibawi, *Durratun Nasihin*, (AB. Abdullah Shonhadji), (Semarang: Almunawar, 1979), hlm. 109-110.

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 4.

¹⁰ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 53.

tentang Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, yaitu sebagai berikut:

1. Konsepsi

Konsepsi mempunyai arti pengertian, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.¹¹ Dalam judul ini yang dimaksud adalah pengertian, gambaran, dan pendapat Ibnu Khaldun tentang manusia

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh dan pemikir muslim abad pertengahan yang mempunyai nama lengkap Abdul al-Rahman bin Muhammad bin Abi Bakar bin Hasan. Beliau dilahirkan di Tunis pada tanggal 27 Mei 1332 M, dari keluarga Aristokrat yang berasal dari Hadramaut dan wafat di Kairo pada tanggal 17 Maret 1406 M. Beliau dikenal sebagai filosof sejarah muslim dengan karyanya yang monumental yaitu “Muqaddimah”, dan beliau dikenal seorang yang briliyan dan jenius dalam berbagai ilmu pengetahuan.¹²

3. Manusia

Manusia menurut Al Qur’an, manusia adalah makhluk ciptaan tuhan. Jadi, manusia itu berasal dan datang dari Tuhan.¹³ Kata manusia dalam bahasa Arab (al-Qur’an) disebut dengan *al-Basyar*, *an-Naas* (*al-Insaan*),

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 456.

¹² Depag. RI., *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Perguruan Tinggi IAIN, 1992), hlm. 387.

¹³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14-15.

dan *al-Ins*. Ketiganya dianggap sinonim, meskipun jika dipahami lebih dalam terdapat perbedaan makna

4. Implikasi

Implikasi konsepsi manusia menurut Ibnu Khaldun dalam pendidikan adalah dari uraian tentang hakikat dan eksistensi manusia dalam konsepsi Ibnu Khaldun, dapat diambil kesimpulan bahwa Allah telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sempurna (*fii ahsani taqwim*). Hal ini mengandung pengertian bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, dan menyempurnakannya dengan memberi keistimewaan berupa akal pikiran. Manusia juga diberi kemampuan untuk membedakan, menerima ilmu dan berbagai pengetahuan, sehingga mampu melahirkan gagasan-gagasan baru yang sekaligus menjadikannya mampu menguasai alam wujud. Di samping itu manusia juga mempunyai kemampuan dan jangkauan untuk meraih segalanya.

5. Pendidikan Islam

Para ahli berbeda pendapat dalam merumuskan pengertian pendidikan Islam, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Dr. Ali Ashraf. Menurutnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah, dan keputusan, serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.¹⁴

¹⁴ Ali Ashraf, *op. cit.*, hlm. 23.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Baik berupa visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.¹⁵

Pada judul ini pendidikan Islam yang dimaksud adalah sebuah aktifitas untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” adalah pengertian gambaran, dan pendapat Ibnu Khaldun tentang manusia sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal dan kemampuan berfikir dihubungkan dengan pengaruh dan keterlibatan manusia dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian singkat di atas, maka permasalahan yang dapat disusun rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsi Ibnu Khaldun tentang manusia ?
2. Bagaimana implikasi konsepsi Ibnu Khaldun tentang manusia terhadap pendidikan Islam ?

¹⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 1, hlm. 36.

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsepsi Ibnu Khaldun tentang manusia
- b. Untuk menguraikan implikasi dari konsep Ibnu Khaldun tentang manusia terhadap pendidikan Islam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengungkapkan khasanah pemikiran Islam, yang masih terus harus digali.
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mengetahui manusia dalam konsepsi Ibnu Khaldun dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai “Konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, belum banyak dikemukakan oleh pemikir maupun pemerhati pendidikan. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”. Penulis menemukan beberapa buku maupun hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan “Konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa buku atau hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *Mukaddimah*, karangan Ibnu Khaldun (terjemah dari Masturi Ilham, LC dkk). Buku ini adalah sebuah karya mega fenomenal dari cendekiawan muslim abad pertengahan yang berisikan semua pemikiran-pemikiran dari Ibnu Khaldun.
2. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia* yang ditulis oleh Saudari Hanik Mubarakah (NIM.131310001985). Dalam skripsi tersebut berisikan tentang konsep pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun yang di terapkan dalam rana pendidikan di indonesia sehingga berpengaruh pada masyarakat indonesia sendiri.
3. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan* yang ditulis oleh saudara Lilik Ardiansyah (NIM.

08406244001 Universitas Negeri Yogyakarta). Berisikan tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun, pendidikan itu dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melahirkan masyarakat yang berbudaya serta berusaha untuk melestarikan dan meningkatkan untuk eksistensi masyarakat selanjutnya menghargai kebudayaan tersebut.

4. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Manusia dan Masyarakat* yang ditulis oleh saudara Muh Sofiudin (NIM. 12510080 Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Berisikan pandangan Ibnu Khaldun tentang manusia sebagai makhluk sosial. Dalam pandangannya menjelaskan tentang peran manusia dalam membangun masyarakat.
5. Jurnal dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun* yang ditulis oleh Sunhaji (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Berisikan tentang rumusan dan relevansi pendidikan menurut Ibnu Khaldun.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis sangat mendukung mengenai konsepsi Ibnu khaldun tentang manusia. Karena, ulasan-ulasan tersebut hampir secara menyeluruh membahas mengenai konsepsi Ibnu Khaldun tentang manusia, pandangan Ibnu Khaldun tentang manusia dan masyarakat, konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan, konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap pemikiran seorang tokoh yang diambil dari karyanya. Apabila ditinjau dari tempatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada bagian konseptual berupa butir-butir pemikiran dan bagaimana pemikiran itu disosialisasikan.¹⁶ Oleh karena itu, data yang dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang relevan dengan objek kajian.

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan atau menggambarkan gagasan, pandangan, dan pemikiran tentang manusia dalam konsepsi Ibnu Khaldun dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini metode penelitian kepustakaan (*library research*).

Dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi,

¹⁶ Ahmad Amir Aziz, *Neo Modernism Islam Di Indonesia, Gagasan Sentral Nur Chalis Majid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 9.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 23.

dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.¹⁸

Untuk mendapatkan data-data tersebut ada beberapa sumber yang akan dipergunakan, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.¹⁹ Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dikembangkan dari buku *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Ahmadie Thoha.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi sumber data sekunder nya adalah yang berkaitan dengan manusia dalam konsepsi Ibnu Khaldun dan implikasinya terhadap pendidikan Islam , antara lain buku *Mukaddimah Ibnu Khadun*, buku *Ilmu*

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hlm. 30.

¹⁹ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

Pendidikan Islam karangan Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M A, buku

Filsafat Pendidikan Islam karangan Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; Setelah data dirasa cukup, selanjutnya data tersebut ditelaah dan diseleksi. Jika terdapat data yang tidak diperlukan, data-data tersebut direduksi. Setelah data baru hasil reduksi baik, selanjutnya ditarik suatu simpulan, yang merupakan hasil akhir atau jawaban terhadap judul.²⁰

Metode analisis deduktif digunakan untuk menilai dan menganalisis rumusan pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsepsi manusia. Dalam tahap ini, penelitian menggunakan beberapa metode, di antaranya;

a. *Content Analysis* (Analisis Kandungan Pemikiran).

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Singkatnya konten analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, penyajian data, redaksi data, analisis data.²¹ Yaitu makna yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan konsep pemikiran Ibnu Khaldun kemudian dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikiran yang komprehensif dan jelas.

²⁰ Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 81.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 4*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

b. Metode Interpretatif

Adalah metode yang menggunakan karya tokoh, kemudian diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Dalam hal ini, peneliti mengambil karya Ibnu Khaldun yaitu buku *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Ahmadie Thoha.

c. Metode Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²²

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, diantaranya:

1) Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khas dan konkrit, digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.²³

2) Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan.²⁴

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

²³ Sutrisno, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 36.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman abstrak, , halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab:

Bab I : Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Membahas tentang Konsep Pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendidik, dan metode pendidikan Islam.

Bab III : Membahas tentang Konsep Ibnu Khaldun tentang Manusia, Pada bab ini meliputi : *Biografi Ibnu Khaldun* yang terdiri dari : latar belakang keluarga, Ibnu Khaldun dan karir politik,

pendidikan dan karya-karyanya. *Konsepsi Manusia Ibnu Khaldun* yang mencakup: pengertian dan hakekat manusia, eksistensi manusia, dan kesempurnaan manusia.

Bab IV : Analisis implikasi konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia terhadap pendidikan Islam. Bab ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implikasi konsepsi Ibnu Khaldun tentang Manusia terhadap pendidikan Islam. yang meliputi: keterkaitan antara konsep manusia dengan pendidikan Islam, implikasi konsep manusia terhadap pendidikan Islam, dinamika kehidupan manusia dalam pendidikan Islam.

Bab V : Penutup

Yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir, dalam bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran